

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **1.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan seiring dengan penggunaan teori untuk menganalisis data, kampanye pembelajaran seni dan budaya dalam program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia 2019 dalam penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengemasan pembelajaran seni dan budaya dalam kampanye program BSBI 2019 dari Kemlu RI dimulai dari, upaya *branding* yang dilakukan per masing-masing sanggar dengan menggunakan metode tersendiri. Mayoritas dari sanggar melakukan *branding* terhadap negara Indonesia yang berpatokan pada kearifan lokal (*local wisdom*) didasarkan dengan situasi dan kondisi dari daerah. Pemanfaatan media lokal, dan media sosial menjadi langkah jitu dalam mengemas nilai budaya sehingga program kampanye bisa tersalurkan dengan baik kepada khalayak luas.
2. Pendistribusian pembelajaran seni dan budaya dalam kampanye program BSBI 2019 dari Kemlu RI dilakukan melalui pembelajaran seni, dan budaya dalam kurun waktu 3 bulan. Pembelajaran ini didasarkan dengan kurikulum, yaitu Bahasa Indonesia, Seni Tari, Seni Musik, dan Seni Kriya. Mitra 6 sanggar dimana diantara Sanggar Syofyani Padang, UPN 'Veteran' Yogyakarta, Sanggar Seni Semarandana, Sanggar Sayu Gringsing Banyuwangi, Sanggar Gubang Art Community Kutai Kartanegara, dan Sanggar Kazaki Art School merancang materi pembelajaran berdasarkan kultur yang berlaku di masing-masing daerah. Kegiatan *visiting study* juga dimasukkan ke dalam materi agar peserta bisa mengenal kehidupan sosial masyarakat secara langsung.
3. Pengomunikasian pembelajaran seni dan budaya dalam kampanye program BSBI 2019 dilihat dari respon peserta BSBI 2019 dalam menerima makna yang telah dirancang oleh Kemlu beserta pihak Sanggar. Dari keenam perwakilan peserta BSBI 2019, peneliti bisa menyimpulkan bahwa mereka merasa puas dengan materi serta penyelenggaraan program yang dijalankan selama 3 bulan. Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta asing yang berasal dari Vietnam. Ia sangat kagum dengan negara Indonesia.

Pembelajaran seni, dan budaya di Sanggar Syofyani terasa menyenangkan. Ia juga berkontribusi sebagai pengajar tari Indang di kampus *Vietnam National University*. Walaupun demikian, terdapat beberapa bahan evaluasi yang harus diperhatikan baik dari pihak Kemlu maupun Sanggar.

## 1.2. Saran

1. Untuk pihak Kemlu, peneliti merangkum pernyataan yang disampaikan oleh peserta terkait evaluasi penyelenggaraan BSBI. Pertama, pemantauan ke setiap sanggar harus dilakukan lebih dari sekali dalam sebulan. Lalu, Kemlu harus menseleksi ulang peserta asing yang telah dinyatakan lulus oleh KBRI setempat. Mungkin bisa melakukan wawancara dengan peserta asing. Selanjutnya, Kemlu harus memberikan kontrak bagi peserta selama program BSBI agar peserta tidak semena-mena dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal lainnya, yaitu intensitas kunjungan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah setempat sebaiknya dikurangi. Ini melihat kondisi peserta yang jadwalnya sudah penuh dengan belajar materi, dan tentunya mereka butuh istirahat. Sistem penilaian/ *report* juga harus menjadi catatan bagi Kemlu untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka tentang seni, dan budaya Terakhir, evaluasi yang patut diperhatikan oleh Kemlu, yaitu pemberian nominasi/ *awardee* kepada peserta saat pagelaran *Indonesia Channel*.
2. Untuk pihak Sanggar, hal yang menjadi catatan penting selama pembelajaran seni, dan budaya, yaitu dimulai dari akses dari kampus menuju sanggar yang harus dipertimbangkan. Selanjutnya, mengenai metode pembelajaran Bahasa Indonesia. Pihak sanggar seharusnya telah menyiapkan materi pembelajaran secara terstruktur agar peserta asing bisa mengikuti dengan baik. *Catering* juga harus diperhatikan secara seksama karena ada sebagian peserta yang vegetarian. Pihak sanggar seyogyanya harus tegas menyikapi peserta karena posisinya sanggar sebagai penyelenggara, dan peserta sudah seharusnya tunduk dengan aturan. Terakhir, pihak sanggar harus lebih profesional dalam menangani *culture shock*, dan sebaiknya peserta dibuatkan jadwal untuk program sosial sehingga bisa memahami kultur, dan tradisi yang berlaku didaerah.

3. Untuk keberlanjutan penelitian, peneliti menyarankan penelitian mengenai komunitas *Friends of Indonesia* di luar negeri yang melibatkan KBRI harus ditinjau secara komprehensif. Aktivitas alumni yang membentuk komunitas dan berkegiatan dalam menyebarluaskan seni budaya Indonesia harus diteliti secara mendalam. Hal ini berguna untuk melihat sejauh mana seni dan budaya Indonesia disebarluaskan di negara luar.

